

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan nasional suatu bangsa ditentukan oleh ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu SDM yang memiliki fisik tangguh, mental kuat dan kesehatan prima disamping penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu faktor yang dapat merusak kualitas sumber daya manusia (SDM) adalah kekurangan gizi (Atmarita, 2004 dalam Sari, 2005).

Menurut Kartasapoetra (2005) dalam Setiyani (2010), pada dasarnya masalah gizi timbul karena perilaku gizi seseorang yang salah, yaitu ketidakseimbangan antara konsumsi gizi dan kecukupan gizi. Bila konsumsi selalu kurang dari kecukupan gizi, maka seseorang akan menderita gizi kurang. Sebaliknya, jika konsumsi melebihi kecukupan gizi, maka seseorang akan menderita gizi lebih. Akibat dari masalah gizi ganda penyakit dapat timbul menyertai penderita gizi kurang atau lebih. Masalah gizi ganda tidak hanya terdapat di negara-negara maju, tetapi gejalanya mulai tampak juga di banyak negara berkembang termasuk Indonesia (Depkes RI, 1996 dalam Wardhani, 2010). Kekurangan dan kelebihan zat gizi yang diterima tubuh seseorang akan menimbulkan dampak yang negatif. Perbaikan pola konsumsi makan dan peningkatan gizi seimbang yang diperlukan tubuh jelas merupakan unsur penting yang berdampak positif bagi peningkatan kualitas hidup manusia, sehat kreatif dan produktif.

Makanan pendamping ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung gizi yang diberikan kepada bayi atau anak untuk memenuhi gizi yang diberikan kepada bayi atau anak untuk memenuhi kebutuhan gizinya (Latif, 2002 dalam Nugraheni, 2002). Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan tambahan yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi atau anak usia 6 sampai 24 bulan, makanan pendamping ASI diberikan dalam bentuk bubur, nasi tim, atau nasi yang dilumatkan, dihaluskan, atau dilunakkan yang disesuaikan dengan penambahan umur dan perkembangan pencernaan dan kemampuan mengunyah (Krisnatuti, 2001).

Gizi seimbang pada anak usia 6 sampai 24 bulan merupakan masa penting bagi pertumbuhan dan perkembangannya terutama otak, maka agar pertumbuhan dan perkembangannya tetap terpenuhi diperlukan gizi seimbang. Gizi seimbang anak usia 6 sampai 24 bulan pemenuhannya diperoleh dari makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) selain dari ASI itu sendiri (Krisnatuti, 2001).

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya, sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan, sedangkan tindakan adalah Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*).

Pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu perlu diperhatikan dalam pemberian makanan pada bayi, karena akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup anak kelak. Beberapa penelitian mengatakan bahwa adanya hubungan yang positif antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan sikap dan

tindakan ibu dalam memberikan MP-ASI pada bayinya. Biasanya tingkat pengetahuan yang rendah akan berpengaruh dalam tindakan untuk memilih makanan atau minuman.

Ibu-ibu yang tinggal di pedesaan sebagian besar menyusukan bayinya hingga usia 12 sampai 24 bulan, dan disapih menjelang usia 2 tahun (Kusin dan Kardjati, 1985), sedangkan ibu-ibu yang tinggal di daerah perkotaan periode penyusuannya lebih pendek (Soedaryono, 1979 dalam Kusin dan Kardjati, 1985). Itu dikarenakan masalah-masalah yang dihadapi ibu-ibu perkotaan lebih rumit, seperti perubahan lingkungan sosial-budaya, ibu yang harus bekerja dan akibat pelayanan kesehatan yang kurang mendukung penyusuan dan pengaruh iklan makanan bayi buatan (Kusin dan Kardjati, 1985). Pada ibu rumah tangga yang tidak bekerja lebih intensif dalam pemberian MP-ASI, karena dalam segi waktu ibu rumah tangga dapat meluangkan waktunya untuk membuat MP-ASI sendiri.

Menurut Albar (2004) dalam Kalsum (2005) bayi umumnya tidak mendapat energi dan zat gizi yang cukup menjelang umur 6 bulan, sedangkan bayi harus tumbuh sampai dua kali lipat atau lebih dari waktu lahir dan tetap tumbuh cepat dan lebih aktif. Makanan pendamping ASI sebaiknya diberikan tepat ketika bayi berumur 6 bulan, karena jika MP-ASI diberikan terlalu dini maka bayi mungkin saja dapat menderita diare karena makanan terkontaminasi. Sebaliknya, jika bayi tidak dilatih makan selain ASI, susu formula atau minuman cair sesudah berumur 1 tahun sehingga akan menyebabkan kekurangan gizi.

ASI yang cukup merupakan makanan yang terbaik yang dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi usia 4-6 bulan pertama (Notoatmodjo, 2007). Setelah usia 6

bulan bayi harus diperkenalkan makanan padat untuk mencukupi kebutuhan gizinya, dan ASI masih tetap diberikan sampai bayi usia 24 bulan (Roesli, 2000).

Menurut penelitian Yahya (2002) mengenai Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Jenis dan Frekuensi Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Usia 4-12 bulan, terdapat 14 (35%) ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik mengenai MP-ASI dan frekuensi MP-ASI yang harus diberikan, sedangkan sebanyak 15 (37,5%) ibu yang mempunyai pengetahuan yang kurang mengenai jenis MP-ASI dan frekuensi pemberian MP-ASI.

Menurut penelitian Pane (2008) mengenai Perilaku Ibu Dalam Mengasuh Balitanya Yang Menderita Gizi Kurang, diperoleh data bahwa sebanyak 66,7% ibu balita memiliki sikap yang baik terhadap pemberian ASI dan pemberian makanan tambahan pada balita, sedangkan sebanyak 33,3% sikap ibu balita kurang dalam kebersihan diri, kebersihan lingkungan dan kesehatan balita.

Menurut penelitian Yahya (2002) mengenai Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Jenis dan Frekuensi Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Usia 4-12 bulan, diperoleh data rata-rata sikap ibu bayi tentang jenis dan frekuensi MP-ASI yaitu sikap yang positif sebesar 55% dan sebesar 45% ibu bayi menunjukkan sikap yang negatif tentang jenis dan frekuensi MP-ASI.

Posyandu yang terletak di RW 06 Kelurahan Bendungan Hilir Jakarta Pusat terdapat 3 posyandu, yaitu posyandu pertama bernama Sedap Malam I yang terletak di Jalan Keuangan, posyandu kedua bernama Sedap Malam II yang terletak di Jalan Pam Lama, sedangkan posyandu ketiga bernama Sedap Malam III yang terletak di Jalan Pam Baru.

Posyandu yang terletak di RW 06 Kelurahan Bendungan Hilir Jakarta Pusat berdasarkan observasi di posyandu tersebut, MP-ASI yang diberikan oleh ibu terhadap anaknya pada usia 6 sampai 24 bulan tidak sesuai dengan usia anak tersebut, yaitu pemberian MP-ASI diberikan sebelum umur anak 6 bulan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian dalam bentuk tugas akhir dengan judul “pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu rumah tangga tentang pemberian MP-ASI yang bergizi seimbang pada anaknya usia 6 sampai 24 bulan di posyandu RW 06 Kelurahan Bendungan Hilir Jakarta Pusat”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan antara pengetahuan, sikap dengan tindakan ibu rumah tangga tentang pemberian MP-ASI yang bergizi seimbang pada anak usia 6 - 24 bulan di posyandu RW 06 Kelurahan Bendungan Hilir Jakarta Pusat ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dengan tindakan ibu rumah tangga tentang pemberian MP-ASI yang bergizi seimbang pada anak usia 6 - 24 bulan di Puskesmas RW 06 Kelurahan Bendungan Hilir Jakarta Pusat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia dan pendidikan responden.

- b. Menilai tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang pemberian MP-ASI yang bergizi seimbang pada anak usia 6 - 24 bulan di Posyandu RW 06 Kelurahan Bendungan Hilir Jakarta Pusat.
- c. Mengidentifikasi sikap ibu rumah tangga tentang pemberian MP-ASI yang bergizi seimbang pada anak usia 6 - 24 bulan di Posyandu RW 06 Kelurahan Bendungan Hilir Jakarta Pusat.
- d. Mengidentifikasi tindakan ibu rumah tangga tentang pemberian MP-ASI yang bergizi seimbang pada anak usia 6 - 24 bulan di Posyandu RW 06 Kelurahan Bendungan Hilir Jakarta Pusat.
- e. Menganalisis hubungan antara usia dengan tindakan ibu rumah tangga tentang pemberian MP-ASI yang bergizi seimbang pada anak usia 6 – 24 bulan di Posyandu RW 06 Kelurahan Bendungan Hilir Jakarta Pusat.
- f. Menganalisis perbedaan antara pendidikan dengan tindakan ibu rumah tangga tentang pemberian MP-ASI yang bergizi seimbang pada anak usia 6 – 24 bulan di Posyandu RW 06 Kelurahan Bendungan Hilir Jakarta Pusat.
- g. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan ibu rumah tangga tentang pemberian MP-ASI yang bergizi seimbang pada anak usia 6 - 24 bulan di Posyandu RW 06 Kelurahan Bendungan Hilir Jakarta Pusat.
- h. Menganalisis hubungan antara sikap dengan tindakan ibu rumah tangga tentang pemberian MP-ASI yang bergizi seimbang pada anak usia 6 - 24 bulan di Posyandu RW 06 Kelurahan Bendungan Hilir Jakarta Pusat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Posyandu

Untuk menambah wawasan mengenai MP-ASI yang bergizi seimbang pada anak usia 6 - 24 bulan.

2. Bagi Responden

Untuk menambah pengetahuan mengenai MP-ASI yang bergizi seimbang pada anak usia 6 - 24 bulan.

3. Bagi Penulis

- a. Untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah.
- b. Untuk menambah wawasan dan pengalaman mengenai MP-ASI yang bergizi seimbang.